

Penyuluhan Kesehatan Tentang Pencegahan Keputihan pada Remaja di SMA Negeri 2 Sidrap

Rosita Passe^{*1}, Syamsuryanita Saleh², Nurul Ikawati³, Nurul Fitri Sugiarty Syam⁴

^{1,2}Universitas Megarezky Makassar; Jl. Antang Raya No. 43 Telp 0411-492401 / 496401 Fax 496614

³Program Studi Kebidanan, Fakultas Keperawatan dan kebidanan, Universitas Megarezky Makassar

e-mail: ^{*1}rositapasse88@gmail.com, ²syamsur120190@gmail.com, ³nurul.ikawati88@gmail.com,

⁴Nfssagy.gy@gmail.com

Abstrak

Remaja memiliki rasa keingintahuan yang besar dan cenderung ingin mengeksplorasi. Sering kali hasrat untuk menjelajahi segala hal namun tidak dibarengi dengan pertimbangan yang matang, sehingga terkadang tindakan-tindakannya beresiko tinggi baik bagi diri sendiri, orang lain, dan lingkungan disekitarnya. Salah satu masalah yang dihadapi adalah masalah kesehatan reproduksi. Apabila remaja tidak paham dengan kesehatan reproduksi maka akan menimbulkan masalah seperti keputihan. Tujuan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat menjadi media untuk penyebaran informasi terkait Kesehatan reproduksi tentang pencegahan keputihan. Mitra pengabdian masyarakat ini yaitu Universitas Megarezky dan SMA Negeri 2 Sidrap. Metode kegiatan pengabdian masyarakat yaitu pemberian penyuluhan tentang pencegahan keputihan. Dari hasil olahan data menggunakan uji Mc Nemer dengan jumlah sampel 46 orang diperoleh ada peningkatan pengetahuan dari rata-rata nilai quisioner pre-test diperoleh tingkat pengetahuan remaja tentang pencegahan keputihan kurang sebanyak 37 orang dengan persentase 57,8% dan setelah Posttest diperoleh tingkat pengetahuan remaja tentang pencegahan keputihan baik sebanyak 59 orang dengan presentase 92,2 % dengan nilai p 0,000. yang berarti terjadi peningkatan pengetahuan tentang pencegahan keputihan pada remaja. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini diharapkan menjadi salah satu sarana penyampaian informasi kepada remaja, sehingga dapat di aplikasikan pada kehidupan sehari-harinya.

Kata Kunci : Penyuluhan kesehatan, Pengetahuan, Keputihan Remaja.

Abstract

Teenagers have a great sense of curiosity and tend to want to estimate. Often the desire to explore everything but not accompanied by careful consideration, so sometimes his actions are high risk both for yourself, others, and the environment around him. One of the problems faced is reproductive health issues. If adolescents do not understand reproductive health, it will cause problems such as vaginal discharge. The purpose of community service is expected to be a medium for the dissemination of information related to reproductive health about vaginal prevention. This community service partners are Megarezky University and 2 Sidrap State High School. The method of community service activities is the provision of counseling on the prevention of vaginal discharge. From the results of processed data using the Mc Nemer test with a sample of 46 people obtained there was an increase in knowledge from the average value of pre-test quisioner obtained the level of adolescent knowledge about the prevention of vaginal discharge less as much as 37 people with a percentage of 57.8% and after Posttest obtained the level of adolescent knowledge about the prevention of good vaginal discharge as much as 59 people with a percentage of 92.2% with a value of p 0.000. Which means there is an increase in knowledge about vaginal discharge prevention in adolescents. This Community Service activity is expected to be one of the means of conveying information to teenagers, so that it can be applied to their daily lives.

Keywords: Health counseling, Knowledge, Adolescent Vaginal Discharge.

1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan suatu fase tumbuh kembang yang dinamis dalam kehidupan seorang individu. Masa ini merupakan periode transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai dengan percepatan perkembangan fisik, psikologis, emosional, dan sosial (1)

Remaja berperan penting dalam pembangunan dan dapat meningkatkan daya saing penduduk di era globalisasi. Data demografi menunjukkan bahwa remaja merupakan populasi yang besar dari penduduk dunia. Di Indonesia, hasil Sensus Penduduk 2010 menunjukkan lebih dari seperempat (26,67%) dari total 237,6 juta jiwa penduduk merupakan kelompok remaja (usia 10-24 tahun) (2).

Populasi remaja di Indonesia saat ini cukup besar. Jumlah populasi remaja berdasarkan sensus penduduk tahun 2010 sekitar 43.551.815. Jumlah populasi remaja perempuan 21.275.092 atau sekitar 8,8% dari populasi seluruh penduduk (3) Menurut Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana (2009:1) bahwa jumlah remaja umur 10-19 tahun di Indonesia terdapat 43 juta atau 19,61% dari jumlah penduduk Indonesia sebanyak 220 juta. Sekitar 1 juta remaja pria (5%) dan 200 ribu remaja Wanita (4).

Remaja memiliki rasa keingintahuan yang besar dan cenderung ingin mengeksplorasi. Sering kali hasrat untuk menjelajahi segala hal namun tidak dibarengi dengan pertimbangan yang matang, sehingga terkadang tindakan-tindakannya beresiko tinggi baik bagi diri sendiri, orang lain, dan lingkungan disekitarnya. Salah satu masalah yang dihadapi adalah masalah kesehatan reproduksi.

Apabila remaja tidak paham dengan kesehatan reproduksi maka akan menimbulkan masalah seperti keputihan **Jitasari Tarigan Sibero**

Masalah keputihan merupakan masalah kesehatan reproduksi yang sering muncul pada remaja. Keputihan merupakan keluarnya cairan selain darah dari liang vagina baik berbau maupun tidak berbau dan disertai rasa gatal didaerah kewanitaan (5).

Keputihan merupakan salah satu gangguan klinis yang sering dikeluhkan oleh semua wanita. Remaja putri yang baru memasuki masa pubertas dengan segala bentuk fenomena perubahan pada diri mereka, masalah ini dapat berdampak negatif jika tidak ditangani sejak dini (6).

Keputihan dapat menjadi salah satu gejala yang tidak menimbulkan mortalitas, tetapi morbiditas karena selalu membasahi bagian dalam wanita dan dapat menimbulkan iritasi, terasa gatal sehingga mengganggu, dan mengurangi kenyamanan dalam berhubungan seks pada wanita usia subur (7).

Keputihan dibagi menjadi 2 macam, yakni keputihan fisiologis (keputihan normal) yaitu keputihan yang berwarna putih atau bening, tidak berbau dan tidak menimbulkan rasa gatal pada vagina dan keputihan patologis (keputihan akibat infeksi yang biasanya berwarna kuning atau hijau, berbau amis/bau busuk dan menimbulkan rasa gatal) (7)

Berdasarkan data *World Health Organization* 2010 (WHO) masalah kesehatan reproduksi perempuan yang buruk telah mencapai 33% dari jumlah total beban penyakit yang diderita para perempuan di dunia salah satunya adalah keputihan. Jumlah wanita di dunia yang pernah mengalami

keputihan 75%, sedangkan wanita Eropa yang mengalami keputihan sebesar 25%. Angka ini lebih besar dibandingkan dengan masalah reproduksi pada kaum laki-laki yang hanya mencapai 12,3% pada usia yang sama dengan kaum wanita. Data tersebut menunjukkan bahwa keputihan pada wanita di dunia, Eropa, dan di Indonesia cukup tinggi (8).

Menurut data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 menunjukkan bahwa sekitar 18% wanita umur 15-49 tahun pernah mengalami keputihan, prevalensi keputihan tertinggi terjadi pada wanita belum menikah sebanyak 21%, dan keputihan terjadi pada wanita tidak tamat SMA sebanyak 11%. Menurut data penelitian tentang reproduksi menyatakan bahwa 75% wanita di dunia pernah mengalami keputihan paling tidak sekali dalam hidup dan 45% diantaranya mengalami keputihan 2 kali dalam hidup (8).

Menurut BKKBN (2013), menunjukkan bahwa wanita yang rentan mengalami keputihan yaitu wanita yang berusia 15-24 tahun. Berdasarkan penelitian tentang kesehatan reproduksi yang dilakukan menunjukkan bahwa sekitar 75% wanita di dunia mengalami keputihan minimal satu kali dan 45% diantaranya mengalami keputihan sebanyak 2 kali atau bahkan lebih (9)

Menurut *World Health Organization* (WHO) remaja jarang dalam memperhatikan kebersihan pada organ genitalia eksternalnya (Abrori et al., 2017). Sehingga dapat menimbulkan masalah pada kesehatan reproduksinya. Keputihan (leukorea atau fluor albus) adalah salah satu masalah kesehatan reproduksi yang sering terjadi. Banyak remaja putri yang beranggapan bahwa keputihan merupakan hal yang wajar. Tetapi hal tersebut tidaklah benar,

keputihan yang tidak dicegah dengan *hygiene* yang baik akan dapat mengakibatkan terjadinya penyakit infeksi (10)

Flour albus menyerang sekitar 50% populasi perempuan dan mengenai hampir pada semua umur. Data penelitian tentang kesehatan reproduksi wanita menunjukkan 75% wanita di dunia menderita keputihan paling tidak sekali seumur hidup dan 45% diantaranya bisa mengalaminya sebanyak dua atau lebih. Kejadian keputihan Di Indonesia mencapai 75% wanita mengalami keputihan yang disebabkan oleh bakteri dan jamur *Candida albicans* (11)

Angka kejadian keputihan fisiologis pada mahasiswa kebidanan Jakarta sebesar 98 % dan 20, 4 % mahasiswa pernah mengalami keputihan patologis dengan gejala keputihan yang disertai gatal dan sedikit berbau. 39,8 % mahasiswa memiliki perilaku pencegahan keputihan yang kurang baik, 29,6 % memiliki pengetahuan kurang dan 55,4% memiliki sikap yang negatif mengenai pencegahan keputihan patologis (12)

Penyebab keputihan 70% karena jamur dan parasit atau protozoa (*Trichomonas vaginalis*, serta infeksi jamur *Candida albicans*) (Jawetz, 2008). Perilaku buruk dalam menjaga kebersihan genitalia dapat menjadi pencetus timbulnya infeksi yang menyebabkan keputihan tersebut. Jadi, perilaku hidup bersih dan sehat dalam menjaga kebersihan genitalia eksterna perempuan merupakan faktor penting dalam pencegahan keputihan (13).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut Universitas Megarezky bekerjasama dengan SMA Negeri 2 Sidrap melakukan Pengabdian kepada masyarakat guna memberikan pengetahuan terkait pencegahan keputihan pada remaja

2. METODE

Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk Penyuluhan pada bulan Maret tahun 2018. Peserta dalam kegiatan ini adalah Siswi SMA Negeri 2 Sidrap kelas XI sebanyak 64 orang. Media penyuluhan menggunakan Powerpoint dan Leaflet. Mitra pengmas terdiri dari Universitas Megarezky, SMA Negeri 2 Sidrap.

Kegiatan Penyuluhan ini dilakukan tahapan sebagai berikut: 1) koordinasi dengan mitra pengmas yaitu LPPM Universitas Megarezky terkait pengajuan proposal dan surat ijin pengabdian masyarakat 2) Permohonan ijin dengan mitra pengabmas yaitu SMA Negeri 2 Sidrap terkait Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat 3) sosialisasi materi terkait pencegahan keputihan pada remaja. 4) implementasi pelaksanaan Penyuluhan pencegahan keputihan pada remaja melalui Power Point dan pembagian Leaflet, 5) evaluasi kegiatan dilakukan dengan membagikan quisioner *pre-post test* pada akhir dan awal sesi kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari selasa tanggal 20 Maret 2018 dimulai pada pukul 09.00 sampai 13.00 dengan jumlah peserta 64 orang. Dalam kegiatan ini dimulai dengan pembukaan oleh moderator dan di mulai dengan penjelasan cara pengisian kuesioner untuk mendapatkan nilai sebelum di lakukan penyuluhan kemudian di lanjutkan pengisian berita acara pengabdian masyarakat dan di lanjutkan dengan perentase materi penyuluhan tentang pencegahan keputihan. Setelah pemaparan materi maka di lanjutkan dengan sesi tanya jawab. Setelah

pemaparan maka siswa di berikan kuesioner untuk mendapatkan hasil setelah penyuluhan kemudian di lanjutkan dengan sesi foto bersama dan penyerahan cendra mata dan kemudian kegiatan ini di tutup oleh



Gambar 1 Kegiatan Penyuluhan



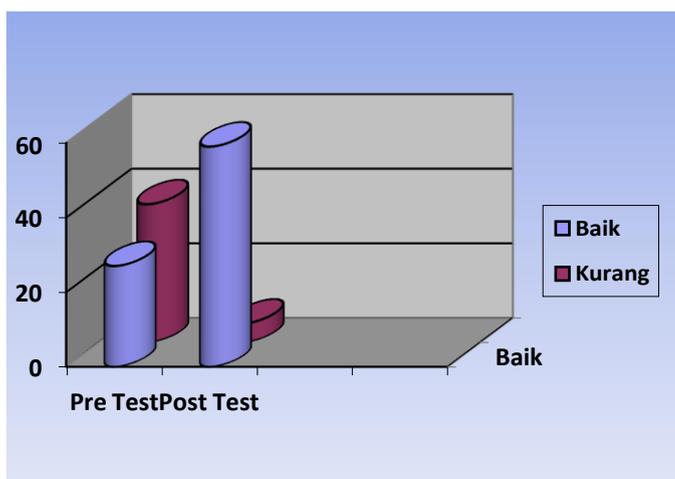
Gambar 2 Leaflet Kesehatan Reproduksi

Pada kegiatan ini di lakukan *pre test* sebagai dasar pengetahuan awal dari peserta yang mengikuti kegiatan ini dan dilakukan *post test* sebagai evaluasi dari hasil pengabdian masyarakat ini.

Table 1. Penyuluhan Kesehatan Pencegahan Keputihan Pada Remaja

Pengetahuan Pencegahan Keputihan	Pre Test		Post Test		$\alpha = 0.05$ $\rho = ,000$
	N	%	N	%	
Baik	27	42,2	59	92,2	
Kurang	37	57,8	5	7,8	
Total	64	100	64	100	

Sumber : Hasil Olahan data SPSS Versi 16.0



Gambar 3 Diagram Perbedaan Data *Pretest* dan *Posttest*

Dari hasil olahan data menggunakan uji *Mc nemer* dengan jumlah sampel 64 orang dan diperoleh ada peningkatan pengetahuan dari rata-rata nilai quisioner *pre-test* diperoleh tingkat pengetahuan remaja tentang pencegahan keputihan kurang sebanyak 37 orang dengan persentase 57,8% dan setelah *Posttest* diperoleh tingkat pengetahuan remaja tentang pencegahan keputihan baik sebanyak 59 orang dengan presentase 92,2 % dengan nilai p 0,000. yang berarti terjadi peningkatan pengetahuan tentang pencegahan keputihan pada remaja.

Hal ini sesuai dengan pendapat sri juliani yang menyatakan bahwa remaja yang kurang pengetahuan dan informasi tentang kesehatan reproduksi terutama keputihan akan berdampak pula pada perilaku remaja dalam menjaga kebersihan alat genitalianya. Karena pengetahuan dan perilaku perawatan yang baik merupakan faktor penentu dalam memelihara kebersihan alat geitalia (6)

Pemberian pendidikan kesehatan mengenai kesehatan reproduksi wanita membuat remaja putri lebih tertarik karena menyangkut dengan keadaan remaja itu sendiri. Perkembangan sosial remaja dimana remaja mulai memisahkan diri dari orang tua menuju teman-teman sebayanya. Remaja juga cenderung terlalu mudah mengambil kesimpulan terhadap sesuatu hal dalam mengambil keputusan (3)

Pada dasarnya pengetahuan manusia didapatkan dari informasi yaitu lingkungan, sosial media, televisi dan lain lain yang kita ketahui tentang suatu objek tertentu salah satunya tentang flour albus (9).

Keterpaparan informasi pada remaja putri dapat bersifat aktif maupun pasif. Bersifat aktif yaitu remaja harus mencari tahu tentang keputihan dan pencegahannya baik dari media massa seperti media cetak, media elektronik, maupun dari guru disekolah, dan lain-lain. Bersifat pasif yaitu dengan memberikan informasi kepada remaja putri melalui penyuluhan-penyuluhan atau pendidikan kesehatan secara periodik tentang bagaimana cara kebersihan organ reproduksi yang baik dan benar (5).

4. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat dengan judul penyuluhan kesehatan tentang pencegahan keputihan pada

remaja yang dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2018 dengan jumlah peserta 64 orang yang dilaksanakan pada pukul 09.00-13.00 WITA.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini telah di terlaksana dan berjalan sesuai dengan perencanaan dan menjadi salah satu sarana penyampaian informasi kepada remaja, sehingga sehingga dapat di aplikasikan pada kehidupan sehari-harinya.

5. SARAN

diharapkan untuk dapat lebih meningkatkan pemahaman tentang pengetahuan kesehatan tentang pencegahan keputihan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji bagi Allah yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan serangkain proses Pengabdian Masyarakat ini. Dalam kesempatan ini penulis dengan tulus menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang banyak membantu dan memberikan kami dukungan. Terima kasih kami ucapkan kepada Ketua Yayasan Megarezky, Rektor Universitas Megarezky, LPPM Universitas Megarezky, Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Sidrap, serta semua yang turut membantu melancarkan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Fitri Sugiarti Syam N, Lestari A. EFEKTIFITAS LATIHAN ABDOMINAL STRETCHING TERHADAP INTENSITAS NYERI HAID (DISMENOREA) PADA REMAJA PUTRI.
2. Passe R, Fitri N, Syam S, Lestari A, Sudirman J. Peran Media Informasi pada Perilaku Seksual Remaja. 1142;6(4):2021. Available from: <https://doi.org/10.30653/002.202064.840>
3. 12-Article Text-54-2-10-20220214.
4. Passe R, Studi Keperawatan dan Program Studi Kebidanan P, Keperawatan dan kebidanan F, Megarezky Makassar U, Kunci K, kesehatan P. Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Tentang Perilaku Seksual Remaja di SMP Muhammadiyah Makassar. Universitas Megarezky Makassar; JIAntang Raya. 5(1):52–6. 172-594-1-PB.
5. 172-594-1-PB.
6. Juliani S, Kebidanan DD, Farmasi F, Kesehatan D, Kesehatan Helvetia I. Artikel history. Vol. XII, Nursing Arts. 2018.
7. Passe R, Sampara N, Lestari A. Pengaruh Penggunaan Air Rebusan Daun Sirih Merah (Piper Crocatum) Terhadap Keputihan Pada Wanita Usi Subur (Wus) Di Wilayah Kerja Puskesmas Antang Perumnas Makassar. Vol. 4, Jurnal Antara Kebidanan. 3954-7540-1-PB.
8. 3954-7540-1-PB.
9. Puspita Sari R, Yatsi Tangerang Stik. HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TERHADAP TINGKAT KEJADIAN FLOUR ALBUS DI DESA LEBAK WANGI RT/RW 007/007 KABUPATEN TANGERANG The Relationship of Adolescent Knowledge and Attitude to The Event Rate of Albus Flour in Lebak Wangi Village Rt/Rw 007/007 Tangerang Regency. Nusantara Hasana Journal. 2022;1(8):141–5.
10. Andriani Y, Maidaliza M, Alvaensi RI. Pemberian Pendidikan Kesehatan Melalui Telenursing terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Pencegahan Keputihan Patologis pada Remaja. Jurnal Kesmas Asclepius. 2020 Dec 29;2(2):81–7.
11. Nurlinda A, Muh Multazam HA. PENGARUH KONSUMSI MINUMAN LOKAL TERHADAP FLOUR ALBUS DAN AKNE VULGARIS PADA SISWI SMA DI KAB. KOLAKA.
12. Yulfitria F, Karningsih K, Mardeyanti M, Wahyuni ED, EVK T. Pendidikan Kesehatan Mempengaruhi Perilaku Remaja Terhadap Pencegahan Keputihan Patologis. Muhammadiyah Journal of Midwifery [Internet]. 2022 Jan 31;2(2):47. Available from: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/MyJM/article/view/9708>
13. Prastyo Y, Fakultas JK, Kesehatan I. Desember 2020 hal 106-112 P ISSN. Vol. 3, Journal of Borneo Holistic Health.